



Article

**Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Istri Pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Serli Anggralina<sup>1</sup>, Fera Novitry<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

SUBMISSION TRACK

Recieved: September 06, 2023  
Final Revision: October 13, 2023  
Available Online: October 15, 2023

KEYWORDS

Penyuluhan Kesehatan, Media Audio Visual, Kekerasan Dalam Rumah Tangga

CORRESPONDENCE

Phone: +62 821-7750-5527  
E-mail: keinaraaybike@gmail.com

A B S T R A C T

Kekerasan terutama kekerasan dalam rumah tangga merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan serta merupakan bentuk diskriminasi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Quasi Eksperimen Pre Test dan Post Test. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita yang sudah menikah di kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim tahun 2023 berjumlah 1.591 jiwa. Sampel dalam penelitian ini adalah semua wanita yang sudah menikah. Hasil analisis bivariat di peroleh p-value 0,000. Artinya ada perbedaan rerata nilai pengetahuan istri sebelum dan sesudah penyuluhan. Berdasarkan analisis diketahui nilai rata-rata sikap setelah post test  $12,77 \geq$  nilai pre test 7,47 Hasil analisis bivariat di peroleh p-value 0,000. Artinya ada perbedaan rerata nilai sikap responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap istri tentang kekerasan dalam rumah tangga. Peneliti menyarankan petugas kesehatan dapat menggunakan media audio visual untuk edukasi tentang kekerasan dalam rumah tangga.

**I. INTRODUCTION**

Kekerasan terutama kekerasan dalam rumah tangga merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan serta merupakan bentuk diskriminasi. Kekerasan dalam bentuk apapun dan dilakukan dengan alasan apapun merupakan bentuk kejahatan yang tidak dapat dibenarkan. Oleh karena itu, sekecil apapun kekerasan yang dilakukan dapat dilaporkan sebagai

tindak pidana yang dapat di proses hukum (Santoso, 2019).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) dalam world report mengenai kekerasan dan kesehatan ditahun 2019, menemukan bahwa antara 40% hingga 70% perempuan yang meninggal karena pembunuhan, umumnya dilakukan oleh mantan dan pasangannya sendiri. Dikutip dari (WHO) Report "Women and Health" menyebutkan bahwa di Turki jumlah

perempuan yang mengalami kekerasan yang dilakukan oleh suami tahun 2018 mencapai 57,9%, di India tahun 2018 mencapai 49%, di Banglades tahun 2018 mencapai 60% (Fatmawati & Sari, 2018).

Catatan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Indonesia Tahun 2020 sebanyak 321.752 kasus. Jenis kekerasan terhadap perempuan paling besar adalah kekerasan di ranah personal. Sementara bentuk kekerasan yang paling besar adalah kekerasan dalam bentuk fisik dan seksual. Hal ini berbeda dari tahun sebelumnya yang menemukan bentuk kekerasan yang terbesar adalah fisik dan psikis. Artinya terjadi kenaikan data kasus kekerasan seksual yang dilaporkan dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun kekerasan dalam bentuk perkosaan sebanyak 72% (2.399 kasus), dalam bentuk pencabulan sebanyak 18% (601 kasus), dan pelecehan seksual 5% (166 kasus) (Santoso, 2019).

Dinas Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak memiliki data kasus Kekerasan rumah tangga pada istri. Pada Tahun 2020 Kecamatan Rambang Dangku jumlah 3 kasus, Kecamatan Kelapa Gading jumlah 4 kasus, Kecamatan Sungai Rotan jumlah 3 kasus, kecamatan Tanjung Tebat jumlah 2 kasus, dan Kecamatan Muara Enim memiliki 14 kasus. Dari 5 (lima) kecamatan jumlah kasus terbanyak yaitu 14 kasus di Kecamatan Muara Enim memiliki 14 kasus dari 48.798 penduduk, pada tahun 2021 memiliki 8 kasus dari 51.643 penduduk, dan pada tahun 2022 memiliki 9 kasus dari 53.348 penduduk kecamatan Muara Enim (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022).

Sedikitnya ada dua faktor penyebab kekerasan KDRT adalah Pertama, faktor internal akibat melemahnya kemampuan adaptasi setiap anggota keluarga

diantara sesamanya, sehingga cenderung bertindak diskriminatif dan eksploitatif terhadap anggota keluarga yang lemah. Kedua, faktor eksternal akibat dari intervensi lingkungan di luar keluarga yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi sikap anggota keluarga, yang terwujud dalam sikap eksploitatif terhadap anggota keluarga lain, khususnya terjadi terhadap perempuan dan anak (Santoso, 2019).

Menurut penelitian Notoatmodjo (2014) yang bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan salah satunya adalah faktor pemudah (*presdisposing* faktor), faktor ini mencakup pengetahuan, umur, pendidikan, sikap, keyakinan, dengan kata lain semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku seseorang untuk meningkatkan tahap kesehatannya (Akbar, 2019).

Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap istri tentang kekerasan dalam rumah tangga di Kecamatan Muara Enim Tahun 2023”.

## II. METHODS

Penelitian menggunakan desain *Quasi Eksperimen Pre Test* dan *Post Test*. Pengambilan sampling menggunakan metode *accidental sampling* sebanyak 110 wanita yang datang pada saat penyuluhan. Tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Muara Kabupaten Muara Enim pada bulan April-Juni 2023. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket pretest, posttest, laptop, LCD, dan pengeras suara.

Analisa bivariat yang dipakai yaitu apabila data yang di peroleh memenuhi syarat parametrik (data homogen dan data normal) maka analisis yang dipakai adalah analisis uji rerata dua kelompok

(*paired t-test*). Tingkat kepercayaan yang didapat 95% ( $\alpha$  0,05) dilihat ada pengaruh signifikan rerata sebelum dan sesudah penyuluhan bila  $p$  value  $<0,05$  (Notoatmodjo, 2018).

### III. RESULT

Berdasarkan hasil analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas

dari hasil uji normalitas di peroleh  $p$  value 0,104 dan 0,120 ( $>0,05$ ) artinya datanya normal. Hasil uji homogenitas diperoleh  $p$ -value 0,471 ( $>0,05$ ), artinya data homogen. Berdasarkan hasil tersebut memenuhi syarat analisis parametric. Oleh karena itu analisis data yang di gunakan adalah *Paired T Test*.

**Table 1. Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Istri Pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Variabel	Mean	Min	Max	SD	$p$ -Value
<b>Pengetahuan</b>					
Pre test	7.47	3	13	2.353	0,000
Post test	14.15	8	20	2.587	
<b>Sikap</b>					
Pre test	7.47	3	13	2.353	0,000
Post test	12.77	7	20	3.281	

Tabel 1 diketahui nilai rata-rata pengetahuan setelah post test 14,15  $\geq$  nilai pre test 7,47 Hasil analisis bivariat di peroleh  $p$ -value 0,000. Artinya ada perbedaan rerata nilai pengetahuan istri sebelum dan sesudah penyuluhan. Nilai rata-rata sikap setelah post test 12,77  $\geq$  nilai pre test 7,47 Hasil analisis bivariat di peroleh  $p$ -value 0,000. Artinya ada perbedaan rerata nilai sikap responden sebelum dan sesudah penyuluhan.

### IV. DISCUSSION

#### **Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Istri Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Enim Tahun 2023**

Berdasarkan hasil uji statistic Paired T Test didapatkan rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan (pre test) adalah 7,47 Pada pengukuran kedua didapat rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan (post test) adalah 14,15 dengan  $p$  value 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herawati and Aini (2019) diketahui bahwa hasil analisis

pada variabel pengetahuan yaitu menunjukkan bahwa jumlah pengetahuan yang kurang sebelum dilakukan intervensi sebanyak 38 (63,3%), dan menjadi lebih baik setelah dilakukan intervensi sebanyak 25 (41,6%), sedangkan pengetahuan yang baik sebelum dilakukan intervensi yakni 22 (36,7%) menjadi lebih baik setelah dilakukan intervensi sebanyak 34 (58,4%), dengan  $p$  value 0,002  $<0,05$  yang artinya ada efektivitas antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Pengetahuan responden menjadi lebih baik karena adanya intervensi berupa penyuluhan yang memberikan informasi tentang KDRT sehingga responden lebih memahami tentang KDRT.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan adalah hasil dari "tahu", dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa tahu. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif adalah merupakan domain yang

sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Di samping itu seseorang dapat juga memperoleh pengetahuan diri dari orang lain melalui pendengaran atau informasi, melihat dan meraba, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui alat-alat media cetak maupun media elektronik. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, kebudayaan, dan informasi.

Hal ini di dukung oleh Amyati and Widiyaningsih (2020) bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua usia seseorang maka pengalaman juga akan semakin banyak. Dalam hal ini masyarakat yang menjadi panutan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, serta pemangku kebijakan yang mempunyai pengalaman yang tinggi serta tokoh yang dipercayai masyarakat yang lain, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kekerasan dalam rumah tangga kepada warganya sesuai dengan pengetahuan yang sudah didapatkan.

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah suatu bentuk tindakan perilaku menyimpang yang dilakukan didalam rumah tangga baik oleh suami, isteri maupun anak dan mengakibatkan timbulnya dominasi dan diskriminasi terhadap salah satu anggota keluarga yang berdampak buruk terhadap keutuhan psikis, keharmonisan dan hubungan fisik (Fatmawati & Sari, 2019). Berbagai bentuk kekerasan fisik kepada isteri tidak hanya bersifat fisik seperti melempar sesuatu, memukul, menampar, sampai membunuh. Namun juga bersifat non fisik seperti menghina, berbicara kasar, ancaman. kekerasan seperti ini adalah dalam bentuk psikologis (Prasandi & Diana, 2020)

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individual, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup. Penyuluhan dapat di sampaikan secara langsung yaitu dengan secara verbal sehingga mendapatkan hasil 10% dari melihat, 20% hanya mendengar, 50% dari mendengar dan melihat, 80% dengan mengucapkan dan 90% dari mengucapkan hingga di praktekan apa yang sudah di berikan oleh penyuluh (Notoatmodjo, 2014)

Penyuluhan tentang kekerasan dalam rumah tangga sebaiknya tidak dilakukan didalam kehidupan sehari-hari yang sudah berumah tangga contoh dari kekerasan dalam rumah tangga yaitu kekerasan emosional, kekerasan seksual, dan kekerasan fisi (Akbar et al., 2020; Fatmawati & Sari, 2018). Pengetahuan yang baik tentang kekerasan dalam rumah tangga pada masyarakat sangat berpengaruh pada sikap seseorang, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan juga dapat merubah persepsi seseorang tentang perilaku sehari-hari, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menghindari perilaku kekerasan agar terhindar dari jeratan hukum (Widiyaningsih & Suharyanta, 2020)

Hasil penelitian pengetahuan responden terhadap KDRT sebelum penyuluhan nilai rata-rata masih 7,47 berarti sebagian besar masih belum paham tentang KDRT. Dikarenakan sebagian besar responden tingkat pendidikan rendah hanya lulus SMP, SD dan tidak bekerja sehingga informasi terkait tentang Kekerasan dalam rumah tangga baik jenisnya maupun cara mengungkapkan

dan melaporkan tindakan KDRT yang terjadi pada dirinya sendiri atau orang disekitarnya. Ini disebabkan kurangnya informasi yang dia dapat baik dari orang lain, media massa, dan instansi perlindungan perempuan, dan anak. Setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata responden meningkat menjadi 14,5 dengan adanya penyuluhan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi responden tentang KDRT. Selain dari pendidikan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor lain seperti, usia, pekerjaan, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Pengetahuan responden yang kurang akan sulit untuk menerima pengetahuan yang didapat karena rendahnya pendidikan sehingga responden cenderung tidak dapat mengembangkan diri (Notoatmodjo, 2014).

Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan secara berkala kepada masyarakat baik ibu-ibu maupun bapak-bapak dan anak-anak untuk pengetahuan terkait tindakan KDRT. Perlu juga dilakukan penyuluhan tentang KDRT disekolah terutama pada anak SMA maupun perguruan tinggi.

### **Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Sikap Istri Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Enim Tahun 2023**

Berdasarkan hasil uji statistic Paired T Test didapatkan rata-rata sikap remaja sebelum diberikan penyuluhan (pre test) adalah 7,47 Pada pengukuran kedua didapat rata-rata pengetahuan remaja sesudah diberikan penyuluhan (post test) adalah 12,77 p value 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herawati & Aini, (2019) diketahui bahwa hasil analisis pada variabel sikap yaitu menunjukkan bahwa jumlah sikap yang negatif sebelum dilakukan intervensi

sebanyak 39 (65%), dan menjadi berkurang setelah dilakukan intervensi sebanyak 25 (41,6%), sedangkan sikap yang positif sebelum dilakukan intervensi yakni 21 (35%) menjadi lebih baik setelah dilakukan intervensi sebanyak 35 (58,4%), dengan p value  $0,009 < 0,05$  yang artinya ada efektivitas antara sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif sesudah diberikan penyuluhan karena responden menjadi memahami apa yang seharusnya dilakukan ketika terjadi KDRT.

Sesuai dengan teori mengenai terbentuknya sikap yang dikemukakan oleh Dr.Saifuddin Azwar bahwa sikap dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh media massa sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media seperti televisi, radio, surat kabar, poster, majalah, buku, dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar dalam sikap melalui pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Herawati & Aini, 2019).

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Purwati et al. (2015) perubahan sikap terjadi karena penambahan pengetahuan yang telah diterima oleh responden. Karena Kekerasan dalam rumah tangga dapat terjadi pada istri dan anak-anak serta mereka yang berada dalam lingkup rumah tangga merupakan masalah yang sulit diatasi. Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa anggota keluarga itu

merupakan milik laki-laki dan masalah kekerasan dalam rumah tangga adalah masalah pribadi yang tidak dapat dicampuri oleh orang lain. Sementara itu, sistem hukum dan sosial budaya yang ada bukan menjamin perlindungan terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga oleh karena itu, pengaruh penyuluhan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap suami atau masyarakat kepada istrinya (Sudarty et al., 2019).

Penyuluhan kesehatan adalah mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkannya, perubahan perilaku yang di harapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Ada beberapa faktor keberhasilan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya adalah penggunaan media dan metode yang sesuai dengan sasaran dan materi yang akan disampaikan kepada responden (Kementerian Kesehatan RI, 2011; Sudarty et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai sikap responden 7,47 sebagian besar sikap responden negative atau cuek terhadap masalah-masalah atau tindak kejadian KDRT. Sikap ini juga dipegaruhi pengetahuan responden yang minum informasi tentang KDRT. Setelah Dilakukan Penyuluhan Nilai Sikap Rata-Rata meningkat menjadi 12,77 ada pengaruh perubahan sikap responden setelah dilakukan penyuluhan. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional. Faktor yang lebih dominan terjadi pada responden yang menjadi sebab masih memiliki sikap negatif setelah dilakukan intervensi adalah kebudayaan. Tidak

mudah merubah budaya yang sudah lama diterapkan pada kehidupan seseorang. Budaya yang terjadi bahwa kedudukan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga responden takut dan diam saja ketika mengalami KDRT (Sudarty et al., 2019).

Untuk itu penilaian sikap membutuhkan proses karena sikap akan berubah setelah pengetahuan meningkat perlu adanya waktu untuk merubah sikap seseorang. Untuk peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian yang tidak hanya melibatkan pengetahuan dan sikap. Karena pengetahuan dan sikap hanya salah satu faktor penentu terbentuknya persepsi dan asumsi responden. Sehingga perlu adanya penelitian yang melibatkan variabel lain seperti penyuluhan dan edukasi terhadap bahaya dalam KDRT.

## V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ( $p$  value 0,000) dan sikap ( $p$  value 0,000) istri tentang kekerasan dalam rumah tangga. Dalam upaya menurunkan angka kekerasan dalam rumah tangga perlunya dilakukan sosialisasi tentang cara membina rumah tangga yang baik dan menghindari terjadinya KDRT bagi kaum wanita bisa dengan cara (komunikasi efektif dengan suami, dan selalu berbagi waktu saat hari libur). Sebaiknya juga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak bekerja sama dengan lintas sector seperti, Rumah Sakit, Kepolisian dan Balai Pemberdayaan Masyarakat.

## REFERENCES

- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Deepublish.
- Akbar, M. A., Juniarti, N., & Yamin, A. (2020). Application of sexual education game to increasing knowledge and attitudes about sexual abuse in elementary school children. *Journal of Critical Reviews*, 7(15), 2225-2229. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.15.295>
- Amyati, & Widiyaningsih, D. (2020). *Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan*. Deepublish.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *Profil Dinas Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak*. Dinas Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
- Fatmawati, T. Y., & Sari, M. T. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang KDRT. *Jurnal Endurance*, 3(3), 547-555.
- Herawati, Y., & Aini, N. (2019). Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Istri Pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 57-63.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Reneika Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. EGC.
- Prasandi, A., & Diana, H. (2020). Survey Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Perempuan Dewasa di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Journal of Psychological Perspective*, 2(1), 25-39.
- Purwati, E., Herniyatun, H., & Astutiningrum, D. (2015). Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Tingkat Perawatan Diri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 11(1).
- Santoso, A. B. (2019). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *Komunitas*, 10(1), 39-57.
- Sudarty, E., Nur, S., Nawawi, K., Arfa, N., & Erwin, E. (2019). Penyuluhan Hukum Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Kepada Anggota Polisi Dan Penyidik Di Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 191-203.
- Widiyaningsih, D., & Suharyanta, D. (2020). *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Deepublish.